

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PINANG JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

IRMA AMELIA

NPM: 1611100345

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442H / 2021M

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PINANG JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

IRMA AMELIA

NPM: 1611100345

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Pembimbing 1 : Dr. Subandi M.M

Pembimbing 2 : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442H / 2020M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung dengan populasi seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung. Sample penelitian sebanyak 55 peserta didik yang ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket gaya belajar dan angket motivasi belajar. Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *person product moment* dengan program SPSS v.22 *for windows* dan untuk teknik analisis data menggunakan teknik korelasi. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa nolai koefisien korelasi sebesar 0,774 bertanda positif atau searah. Kemudian diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut signifikan pada taraf 0,05. Hal ini bisa dilihat dengan adanya angka koefisien korelasi. Nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk $N = 55$ dan $df = N-2 = 53$ diperoleh angka 0,266 sehingga terlihat bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,774 > 0,266$, sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

Kata kunci: Gaya belajar, Motivasi belajar

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertnda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Amelia
NPM : 1611100345
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya asa pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar lampung, Februari 2021
Penulis,



Irma Amelia
NPM. 1611100345



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 1 PINANG JAYA
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Irma Amelia
NPM : 1611100345
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Subandi, MM
NIP. 196308081993121002

Pembimbing II,

Hardiyansyah Masya, M.Pd
NIP. -

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002





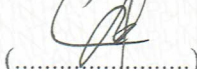


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.**
Disusun oleh: **Irma Amelia, NPM: 1611100345, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Kamis, 29 April 2021 pukul 10.00 s.d 12.00 WIB, tempat : Ruang Sidang *Virtual Google Meet*

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Yuli Yanti, M. Pd. I	(..... )
Penguji Utama	: Nurul Hidayah, M.Pd	(..... )
Penguji Pendamping I	: Dr. Subandi. MM	(..... )
Penguji Pendamping II	: Hardiyansyah Masya, M. Pd	(..... )

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 19960828 1988032002

MOTTO

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

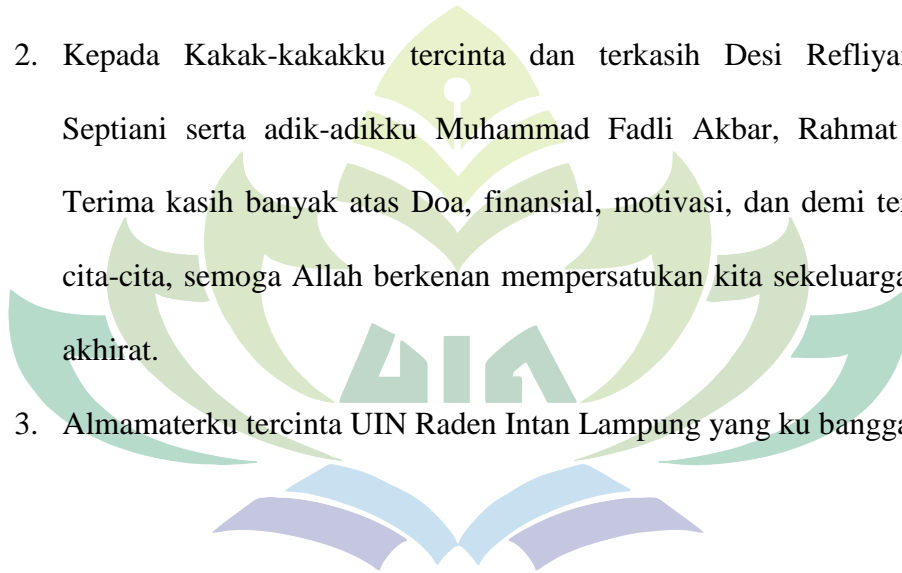
Artinya: “Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik dari orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?” (Q.S. Al-An’an: 32)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karena ridho-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Refadyani NR dan Ibunda Lely Swarti, yang telah mencurahkan rasa kasih sayang, doa dan juga jeripayah atas segalanya. Semoga semuanya bernilai ibadah dimata Allah SWT.
2. Kepada Kakak-kakakku tercinta dan terkasih Desi Refliyanti, Tiya Septiani serta adik-adikku Muhammad Fadli Akbar, Rahmat Hidayat. Terima kasih banyak atas Doa, finansial, motivasi, dan demi tercapainya cita-cita, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Irma Amelia, lahir pada tanggal 04 Mei 1997 di Pringsewu. Anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Refadyani NR dan ibu Lely Swarti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Tanam Kanak-kanak (TK) Aisiyah Pringsewu pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2003. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pringsewu Barat pada tahun 2003 sampai dengan 2009. Pada tahun 2009 sampai dengan 2012, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Pringsewu. Setelah itu penulis melanjutkan kejenjang selanjutnya ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Pringsewu, dari tahun 2012 sampai 2015.

Pada tahun 2016 penulis mendaftarkan sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan Jurusan atau Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Selama menempuh di pendidikan UIN Raden Intan Lampung, pada bulan Juli 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2019 melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi :

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PINANG JAYA BANDAR LAMPUNG .

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadari peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr, Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Subandi, M.M selaku pembimbing I dan Hardiyansyah Masya, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ni Nyoman Resini, S.Pd.Sd.MM selaku Kepala sekolah SD Negeri 1 Pinang Jaya, Nana Septiana, S.Pd.Sd , dan Komariah, S.Pd selaku Wali Kelas IV di SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.
5. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bias peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dari jerih payah yang diberikan kepada peneliti sehingga terselesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif selalu peneliti harapkan dari

siapapun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar lampung, Februari 2021

Peneliti,

Irma Amelia

NPM. 1611100345



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Gaya Belajar.....	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Ciri-Ciri Belajar.....	15
3. Definisi Gaya Belajar	16
4. Macam-Macam Gaya Belajar.....	17
5. Faktor yang Memengaruhi Belajar.....	20
6. Tujuan Pembelajaran.....	21
B. Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22

2. Macam-Macam Motivasi	24
3. Fungsi Motivasi	24
4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	25
5. Indikator Motivasi Belajar	27
C. Penelitian yang Relevan	28
D. Kerangka Berpikir	29
E. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Variable Penelitian	33
D. Populasi dan Sample	35
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	40
G. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Uji Instrumen	42
B. Deskripsi Data	47
1. Deskripsi Data Gaya Belajar	47
2. Deskripsi Data Motivasi Belajar	48
C. Analisis Data	49
1. Uji Prasyarat	49
2. Uji Hipotesis	50
3. Uji Koefisien Determinasi	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Definisi Oprasional Penelitian	34
Tabel 3.2 Distribusi Populasi Penelitia	35
Tabel 3.3 Jumlah Anggota Sample Penelitian	36
Tabel 3.4 Skala Likert	38
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	39
Tabel 4.1 Uji Validitas Gaya Belajar	42
Tabel 4.2 Uji Validitas Motivasi Belajar	44
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Gaya Belajar	46
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	47
Tabel 4.5 Kategori Gaya Belajar	47
Tabel 4.6 Kategori Motivasi Belajar	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	50
Tabel 4.9 Korelasi antara Gaya Belajar dan Motivasi Belajar	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Lokasi Penelitian SD Negeri 1 Pinang Jaya.....	84
Gambar 2 Ruangan/Kelas Belajar	84
Gambar 3 Foto dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pinang Jaya	85
Gambar 4 Foto dengan guru kelas SD Negeri 1 Pinang Jaya	86
Gambar 5 Pembagian Angket	87
Gambar 6 Pengisian Angket.....	89
Gambar 7 Foto dengan Peserta Didik	90



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Uji Coba Validitas Variabel X (Gaya Belajar)	64
Lampiran 2 Hasil Uji Coba Realibilitas Variabel X (Gaya Belajar).....	65
Lampiran 3 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar).....	66
Lampiran 4 Hasil Uji Coba Realibilitas Variabel Y (Motivasi Belajar).....	67
Lampiran 5 Skor Jawaban Angket Variabel X (Gaya Belajar).....	68
Lampiran 6 Skor Jawaban Angket Variabel Y (Motivasi Belajar).....	70
Lampiran 7 Daftar Nama Anggota Sampel.....	72
Lampiran 8 Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar.....	74
Lampiran 9 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	75
Lampiran 10 Lembar Angket Gaya Belajar.....	76
Lampiran 11 Lembar Angket Motivasi Belajar.....	78
Lampiran 12 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	80
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas	82
Lampiran 14 Hasil Uji Homogenitas	82
Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis	83
Lampiran 16 Dokumentasi.....	84
Lampiran 17 Surat-Surat.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Menurut Effendi, individu merupakan penjabaran dari kata “in” dan “divided” yang dapat dimaknai sebagai kesatuan, tidak dapat dipisahkan, dan tidak dapat dibagi-bagi. Artinya bahwa manusia sebagai makhluk individu merupakan satu kesatuan antara aspek jami’i dan rohani yang tidak dapat dipisahkan¹. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran, surat Hud ayat 61 :

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ
هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي
قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya : “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata :”hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak bagimu tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunannya, kemudian bertobatlah kepadanya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmatnya)lagi memperkenalkan (doa hambanya” ”

¹ Dedi Hantono And Diananta Pramitasari, “Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik,” *Nature: National Academic Journal Of Architecture* 5, No. 2 (December 28, 2018): 85.

Berdasarkan ayat diatas tentang manusia, manusia adalah makhluk Allah yang penciptanya lebih sempurna dari makhluk Allah yang lain, terdiri dari jasmani yang tersusun dari berbagai semua organis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, lalu dilengkapi dengan jiwa (roh) akal untuk berfikir².

Manusia sebagai makhluk individu memiliki keunikan atau ciri khas masing-masing, tidak ada manusia yang persis sama meskipun terlahir kembar. Secara fisik mungkin manusia akan memiliki banyak persamaan namun secara psikologis akan banyak menunjukkan perbedaan³. Perkembangan karakter setiap individu tidak sama. Disebabkan oleh perkembangan dan kerja sama setiap bagian jiwa pada individu bervariasi.

Menurut Qutub, karakter manusia berkembang melalui tiga tahap yaitu. Pertama, beberapa tahun sesudah lahir, anak dikuasai oleh dorongan imflusif. Tingkah lakunya terjadi oleh gerakan kata hati. Kedua, beberapa saat menjelang umur 7 tahun, pengamatan anak sangat aktif, kesan-kesan indera disadari dan mudah diingat, dan tingkah laku imitative. Ketiga, tahap dimana imajinasi dan akal menjadi aktif bekerja, manusia mampu berpikir dan memilih perbuatan yang baik dan buruk⁴.

² Eka Kurniawati And Nurhasanah Bakhtiar, "Manusia Menurut Konsep Al-Qur`An Dan Sains," *Journal Of Natural Science And Integration* 1, No. 1 (April 30, 2018).

³ Muhammad Roihan Alhaddad And Ahmad Syukri Saleh, "Manusia Dan Kebudayaan" 7 (2019): 12.

⁴ Tarmizi, "Konsep Manusia Dalam Psikologi Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 7, No. 2 (2017): 28–48.

Kepribadian setiap individu memiliki keunikan, berdasarkan teori kepribadian mengatakan bahwa, setiap orang memiliki karakteristik khusus dan unik. Kehidupan manusia meliputi aspek keanekaragaman, termasuk aspek emosional, sosial, psikologis, dan sosial budaya, dimana kapasitas mental terintegrasi secara terpusat dengan faktor lingkungan. Keunikan kehidupan pribadi berarti bahwa semua kebutuhannya harus dipenuhi dan dihubungkan dengan masalah yang tidak dapat diasimilasi dengan orang lain⁵. Dapat dikatakan, individu mengungkapkan secara alami dan berbeda dari kepribadian lain

Nafs dalam nafsiologi dalam bahasa arab disebutkan dengan *al-jauhar* sebagai substansi penyebab manusia berbeda-beda nilai kepribadiannya dari makhluk lainnya. Faktor-faktor ini yang menjadikan manusia berbeda-beda dalam hidup, berfikir dan merenung kemudian dengan pikirannya itu manusia mengambil keputusan⁶.

Setiap individu tidak ada yang sama antara satu dan lainnya baik dari segi karakter, kepribadian dan lainnya. Perbedaan individu yang bervariasi tersebut perlu ada penanganan yang khusus dari guru sebagai pembimbing dalam upaya peningkatan hasil belajar dan tujuan dari pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan didalam belajar dapat dilakukan dengan melalui proses belajar mengajar yang terjadi disekolah.

⁵ Bisyri Abdul Karim, "Teori Kepribadian Dan Perbedaan Individu," *Education And Learning Journal* 1, No. 1 (January 24, 2020): 40.

⁶ Syaiful Hamali, "Kepribadian Dalam Teori Sigmound Freud Dan Nafsiologi Dalam Islam," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 13, No. 2 (December 31, 2018): 285–302.

Dengan adanya pendidikan, peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai fase perkembangannya⁷.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara⁸. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan harus adanya pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun dan mengembangkan potensi serta kreatifitas peserta didik.

Sementara konsep pendidikan dalam islam adalah “*long life education*” atau dalam bahasa hadist rasul “sejak dari angkuhan ibu sampai keliang lahat”⁹. Belajar menurut Slameto, adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁰. Belajar merupakan proses yang penting

⁷ Tri Dewantari And Hardiyansyah Masya, “Hubungan Keterampilan Sosial Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas Viii Di Smpn 8 Yogyakarta,” *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 5, No. 2 (December 30, 2018): 165.

⁸ Hermawan Budi Santoso And Subagyo Subagyo, “Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas Xi Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016,” *Taman Vokasi* 5, No. 1 (June 1, 2017): 40.

⁹ Syaripudin Basyar, “Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Antara Konsepsi Dan Aplikasi,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, No. 1 (October 16, 2018): 1.

¹⁰ Akmaluddin And Boy Haqqi, “Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar,” *Journal Of Education Science (Jes)* 5, No. 2 (2019): 1–12.

bagi perubahan perilaku seseorang. Mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar menduduki peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang.

Keberhasilan seorang siswa dalam mencapai prestasi belajarnya sangat dipengaruhi oleh faktor tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah cara belajar siswa, atau yang biasa dikenal dengan gaya belajar. Cara belajar ini merupakan ciri dari setiap individu dalam mengelola dan memperoleh informasi. Mengenai gaya belajar, beberapa ahli mengemukakan bahwa cara termudah dan tercepat seseorang dalam belajar dikenal sebagai gaya belajar.

Prashign mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan¹¹. Dengan mengetahui pola dan tingkah laku peserta didik, pengajar akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satunya yaitu mengetahui pola belajar yang beragam dari peserta didik atau gaya belajar peserta didik.

¹¹ Jeanete Ophilia Papilaya And Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Undip* 15, No. 1 (December 1, 2016): 56.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda¹². Proses sebuah tujuan pastinya memiliki komponen-komponen yang mendukung terjadinya gaya belajar yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

Rita Dunn berpendapat bahwa gaya belajar merupakan cara dimana setiap pembelajaran mulai berkonsentrasi, memproses, serta menyimpan informasi yang baru dan sulit¹³. Kegiatan belajar mengajar tentu memiliki keunikan dalam pelaksanaanya, dengan demikian perlunya penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik.

Menurut Kolb, perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Claxton dan Murrell membagi gaya belajar menjadi empat kelompok besar yaitu : (a) Model Kepribadian, (b) Model pemrosesan informasi, (c) Model Interaksi sosial, dan (d) Model pilihan pengajaran¹⁴.

¹² M.Nur Ghufon And Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

¹³ Esti Ismawati And Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017).

¹⁴ Ghufon And Risnawati, S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*.

Wawancara dilakukan kepada ARD, CR, FS, dan DFW. Ketika peneliti menanyakan cara mereka belajar sehari-hari, keempat peserta didik menjawab dengan beranekaragam. ARD menjelaskan bahwa dirinya belajar dengan cara latihan menjawab soal. CR menjelaskan dirinya terbiasa belajar melalui membaca buku. FS menjelaskan bahwa dirinya lebih senang belajar menggambar. Sedangkan DFW menjelaskan lebih suka belajar olahraga. Keempat peserta didik mampu menceritakan kebiasaan belajar mereka dengan baik, namun ketika peneliti menanyakan cara belajar yang paling mudah bagi mereka, keempatnya menjawab dengan ragu-ragu. Peserta didik belum mengetahui gaya belajarnya.

Gaya belajar sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sehartian yang berpendapat bahwa gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertidak relative stabil untuk pembelajaran merasa saling berhubungan dan beraksi terhadap lingkungan belajar¹⁵.

Gaya belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena gaya belajar merupakan faktor yang berfungsi mendasari, mengarahkan pembuatan belajar. Gaya belajar

¹⁵ Sayu Putri Ningrat And Made Sumantri, "Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd," *Journal Of Education Technology* 2, No. 4 (2018): 145–52.

sebagai salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran, juga dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Soemato menjelaskan secara umum, motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan¹⁶. Menurut Sumantri, motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya¹⁷.

Pada umumnya orang percaya bahwa kegagalan belajar peserta didik di sekolah hanya disebabkan karena kemampuan otaknya rendah atau tingkat inteligensinya rendah. Sesungguhnya ada faktor-faktor penting lain dalam proses belajar tersebut, faktor penting tersebut adalah kurangnya penguasaan peserta didik tentang gaya belajar dan ada tidaknya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. disekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya¹⁸. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau kegagalan perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016).

¹⁷ Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017" 3 (2016): 21.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017).

diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan¹⁹.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Monika dan Adam berpendapat, motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya dorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar²⁰.

Sadirman menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dari subjek belajar dapat terjadi²¹. Karena peranan motivasi dalam belajar maka setiap guru dituntut agar mampu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 1 Pinang Jaya bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah, masalah-masalah peserta didik yang berhubungan dengan

¹⁹ Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, And Samsul Azhar, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang,” *Jurnal Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, No. 1 (December 28, 2017): 47.

²⁰ Rike Andriani And Rasto Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, No. 1 (January 14, 2019): 80.

²¹ Beben, La Ode Muharam, And Aspin, “Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Napabalano,” *Jurnal Bening* 2, No. 1 (January 1, 2018): 87–96.

motivasi itu adalah tidak mengerjakan tugas rumah, suka menentang dan menunjukkan emosi yang kurang wajar seperti pemaarah, kurang gembira, dan mudah tersinggung.

Dikatakan motivasi rendah karena bisa dilihat dari ciri-ciri motivasi itu sendiri. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat memperhankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal²².

Faktanya untuk memperbaiki penyelenggaraan pendidikan disekolah terutama di SD Negeri 1 pinang jaya , siswa harus mengetahui gaya belajarnya apabila mereka serius dalam pembelajaran. Karena untuk mencapai tujuan belajar siswa harus mengetahui gaya belajar yang dimilikinya sebagai motivasi dalam pembelajaran

Mengenai hal yang mempengaruhi gaya belajar dan motivasi belajar peserta didik ada fakto faktor yang mempengaruhi yaitu ekteren dan interen. Faktor interen merupakan faktor dari dalam diri, seperti jasmani, psikologi, kelelahan. Sedangkan faktor eksterenal berkaitan dengan keluarga, sekolah, dan lingkungan²³.

²² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Belajar Dan Pengukurannya* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016).H.23

²³ A Kurniati And A W Sari, "Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa," 2019, 17.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tertarik untuk mengangkat judul : **“Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas indentifikasi maka penelitian ini dapat mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda dalam kegiatan belajar.
2. Adanya pengaruh teman, terhadap gaya belajar peserta didik
3. Motivasi belajar dari peserta didik yang sangat rendah.
4. Peserta didik belum disiplin dalam belajar yang disebabkan kurang pemahaman.

C. BATASAN MASALAH

Menghindari agar masalah tidak meluas dan menyimpang, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut : Hubungan antara Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut : Adakah Hubungan antara Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung?.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian yang berguna dalam memperkaya pemahaman serta pemikiran terkait dengan gaya belajar dan motivasi belajar peserta didik untuk menjadikan referensi bagi yang membacanya.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai referensi atau rujukan tentang kesimpulan antara gaya belajar dengan motivasi belajar bagi pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan²⁴. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami. Menurut Hilgard dan Gardon, Belajar menunjukkan ke perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalaman yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek²⁵.

Belajar merupakan suatu aktifitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktifitas yang bersifat psikologis yaitu aktifitas yang merupakan proses mental, seperti aktifitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, menganalisis, dan sebagainya.

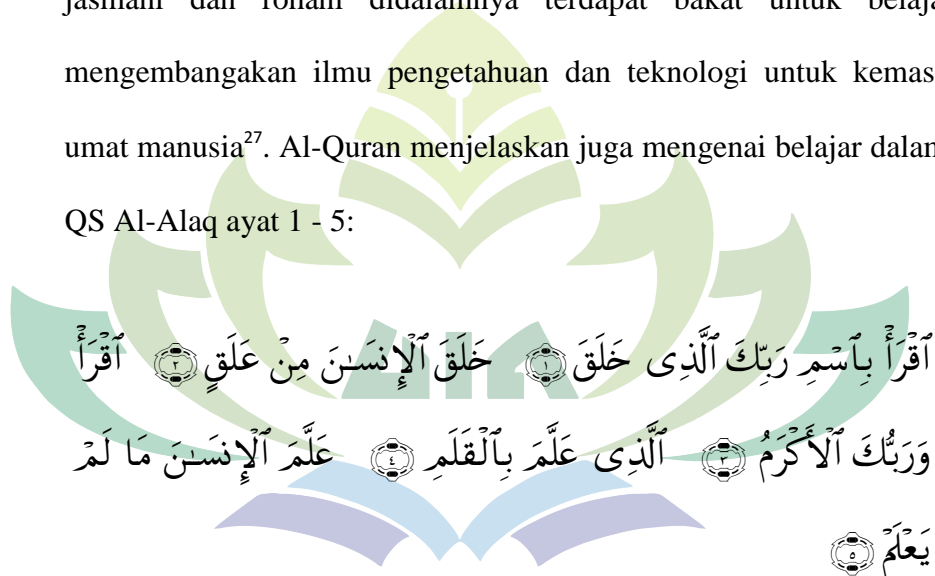
Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang memproses penerapan atau praktik misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, kegiatan praktik, membuat karya, apresiasi, dan sebagainya.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017).H.84

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015).H.49

Surya mengemukakan, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan²⁶.

Konsep pembelajaran dilihat dari sudut pandang agama islam tak lain adalah upaya meletakkan manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, Allah memberi potensi yang bersifat jasmani dan rohani didalamnya terdapat bakat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia²⁷. Al-Quran menjelaskan juga mengenai belajar dalam surah QS Al-Alaq ayat 1 - 5:



Artinya : *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang Maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*.

Ayat diatas, dapat dikatakan bahwa pesan antologis tentang belajar dan pembelajaran. Mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan

²⁶ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Kependidikan* 5, No. 2 (November 24, 2017): 216–32.

²⁷ Ihsan El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dan memfungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia²⁸.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan pencapaian hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar seseorang yang hidup dan berkerja menurut yang dipelajarinya. Belajar bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil²⁹.

2. Ciri Ciri belajar

Menurut Oemar Hamaliki, ciri ciri belajar sebagai berikut :

a. Belajar berbeda dengan kematangan

Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai perubahan tingkah laku. Bila seangkaian tingkah laku matrang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perrkembangan itu adalah berkat kematangan dan bukan karena belajar.

b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan

²⁸ Ira Muriah, "Petunjuk Al-Quran Tentang Belajar Dan Pembelajaran" 19, No. 1 (2016): 42-51.

²⁹ Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017" 3 (2016): 21.

menjadi lelah/letih. Sakit atau kurang gizi juga dapat menyebabkan tingkah laku berubah, atau karena mengalami kecelakaan tetapi hal ini tak dapat dinyatakan sebagai hasil perbuatan belajar.

c. Ciri belajar yang hasilnya relative menetap

Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan, dan pengalaman. Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan³⁰.

3. Definisi Gaya Belajar

Pengertian gaya belajar dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu. Menurut Heinich dkk, gaya belajar merupakan suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan³¹.

Menurut Rita Dunn, gaya belajar merupakan cara dimana setiap pembelajaran mulai berkonsentrasi, memproses, dan menyimpan informasi yang baru dan sulit³². Sehubungan mengemukakan gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik,

³⁰ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.H.48.

³¹ El Khuluqo, *Ibid*.

³² Esti Ismawati And Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017).H.183

sebagai indikator yang bertindak relative stabil untuk pembelajaran saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar³³.

Liyusri dan Situmorang berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi siswa tersebut³⁴. Gaya setiap peserta didik perlu diperhatikan dimana setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya masing – masing, dengan memperhatikan gaya belajar setiap peserta didik guru dapat lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar lebih tinggi. Tidak Cuma itu gaya belajar juga merupakan salah satu topik yang paling banyak dipelajari dibidang pendidikan dan hasil penelitian telah dihasilkan perubahan yang relevan dlam proses belajar mengajar. Saat ini ada beberapa model toritis yang menjelaskan karakteristik dan pengembangan gaya dari sudut pandang yang berbeda belajar, beberapa dari mereka berbagi konsep, sementara yang lain benar- benar berbeda.

4. Macam-Macam Gaya Belajar

Ada beberapa gaya belajar dan meskipun tidak ada kesepakatan atas satu kelompok gaya belajar, gaya belajar berikut ini bias ditemukan:

a. Pembelajaran Tipe Visual (belajar dengan melihat)

Visual learning (Pembelajaran Visual) adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep,data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk

³³ Sayu Putri Ningrat And Made Sumantri, “Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd,” *Journal Of Education Technology* 2, No. 4 (2018): 145–52.

³⁴ Yen Chania, M Haviz, And Dewi Sasmita, “Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar,” *Journal Of Sainstek* 8, No. 1 (2016): 77–84.

gambar dan teknik. Siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki *interest* yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jarring, peta konsep, dan ide peta, plot dan ilusi lainnya³⁵. Orang dengan gaya belajar visual akan melihat atau membayangkan apa yang sedang dibicarakan³⁶. Pembelajaran tipe ini perlu melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru agar dapat benar-benar memahami isi pelajaran. Peserta didik yang memiliki kekuatan kecenderungan dalam melihat ini mengharapkan guru melakukan demonstrasi.

Ciri – ciri peserta didik yang tergolong tipe visual antara lain :

1. Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau saat presentasi.
2. Lebih mudah mengingat mana yang dilihat dari pada yang didengar.
3. Lebih suka membaca dari pada dibacakan.
4. Dapat membaca dengan cepat, teliti dan tekun.
5. Mengingat dengan asosiasi sosial.

b. Pembelajaran Tipe Auditory (Belajar dengan Mendengarkan)

Auditory learner adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Anak dengan belajar tipe auditori dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui symbol atau

³⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Bandung: Pt Raja Grafindo Persada, 2015).H.42

³⁶ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta," *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, No. 2 (August 31, 2017).

suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal- hal auditori lainnya³⁷. Seseorang yang memiliki gaya belajar auditory memiliki sensitivitas dalam nada dan ritme. Biasanya bias bernyanyi, memainkan alat music, dan mengenali suara dari berbagai instrument³⁸.

Pembelajaran tipe auditory bercirikan :

1. Berpartisipasi dalam diskusi/ debat dalam kelas.
2. Suka berbicara dan melakukan presentasi.
3. Suka membaca teks dengan keras-keras.
4. Menciptakan lagu-lagu pendek untuk membantu daya ingat.
5. Menciptakan baris-baris pendek (syair) untuk membantu daya mengingat.
6. Suka mendiskusikan ide-ide secara lisan.
7. Menggunakan analogi lisan dan juga cerita untuk menunjukkan maksud mereka³⁹.

c. Pembelajaran Tipe Kinestetik (belajar dengan gerakan, melakukan , dan menyentuh)

Tactual learner siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasakan, bergerak dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalakan belajar melalui gerakan, sentuhan dan melakukan tindakan. Peserta didik yang memiliki kekuatan / kecenderungan kinestetik dapat belajar dengan baik apabila mereka

³⁷ *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*.H.142-143

³⁸ El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*.H.31

³⁹ Ismawati And Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*.H.185

terlibat ataupun aktif. Mereka berpikir dan belajar dengan baik apabila bergerak. Peserta didik tipe ini lebih suka untuk melakukan sesuatu dibandingkan dengan harus memperhatikan atau menyimak.

Beberapa catatan untuk pembelajaran tipe kinestetik :

1. Perlu sering melakukan istirahat apabila sedang belajar.
2. Berkeliling untuk mempelajari hal-hal baru (misalkan melakukan permainan untuk belajar huruf dan angka).
3. Lebih suka belajar dengan posisi berdiri.
4. Menyukai kelas atau pun tempat kerja yang 'hidup', misalkan dihiasi dengan poster.

Membaca secara cepat terlebih dahulu (*skimming*) untuk mendapatkan gambaran mengenai isi sebuah teks sebelum membaca kembali secara seksama⁴⁰.

5. Faktor yang Memengaruhi Belajar

Sobry Suntikno menjelaskan ada beberapa faktor yang memengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar maupun faktor yang berasal dari luar atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut⁴¹. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi belajar:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor individual diklasifikasi menjadi dua, yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Yang termasuk dalam faktor

⁴⁰ Ismawati And Umayu.

⁴¹ El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*.H.32

individual antara lain faktor kematangan / pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

- b. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Yang termasuk dalam faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

6. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan kosep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek pendidik⁴². Tujuan pembelajaran adalah faktor penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya tujuan maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar.

Dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang disampaikan.
- b. Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang disiapkan oleh guru⁴³.

⁴² Moh Suardi And Syofrianisda, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2018).H.11

⁴³ Aprida Pane And Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, No. 2 (December 30, 2017): 333.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu⁴⁴.

Mc Donald berpendapat bahwa “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam rumusan tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan⁴⁵.

Woodword berpendapat bahwa motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan⁴⁶. James O. Whittaker menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memeberi

⁴⁴ El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*. H.111

⁴⁵ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. H.106

⁴⁶ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, No. 2 (March 15, 2018): 172.

dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Menurut Morgan mengemukakan bahwa motivasi bertali dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut⁴⁷. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan motivasi adalah proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberikan kekuatan bagi dirinya untuk bertindak laku dalam mencapai tujuannya.

Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari⁴⁸.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada proses belajar, sehingga mencapai tujuan yang tercapai.

⁴⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016).H.308

⁴⁸ Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017."

2. Macam-macam motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini timbul dari dalam individu itu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut motivasi murni.

b. Motivasi eksterinsik

Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu. Motivasi eksterinsik diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semua menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan pendidik harus berusaha membangkitkan motivasi peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri⁴⁹.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, dengan adanya motivasi, hasil belajar akan berjalan dengan optimal. Motivasi yang tepat dapat memberikan keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong munculnya perilaku atau tindakan. Tanpa motivasi tidak akan ada yang namanya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah (panduan) artinya mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁴⁹ El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*. H.113

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak (motivator), artinya menggerakkan perilaku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentrunkan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan⁵⁰.

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru. Menurut Sardiman dalam jurnal bimbingan konseling menyatakan sebagai berikut :

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai rapot yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

- b. Hadiah

Dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana peserta didik tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut peserta didik.

- c. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada

⁵⁰ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.H. 108

saingan, peserta didik akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesediaan kepada peserta didik agar meresahkan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras peserta didik dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

e. Memberikan Ulangan

Peserta didik akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, peserta didik pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negative, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut⁵¹.

5. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada proses belajar, sehingga mencapai tujuan yang tercapai. Menurut Sardiman dalam jurnal riset pendidikan dasar, menyatakan motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya⁵².

⁵¹ Suhani And Puwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, No. 1 (2018): 15.

⁵² A Muafiah And Nasrah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (October 2, 2020): 7.

C. Penelitian yang Relevan

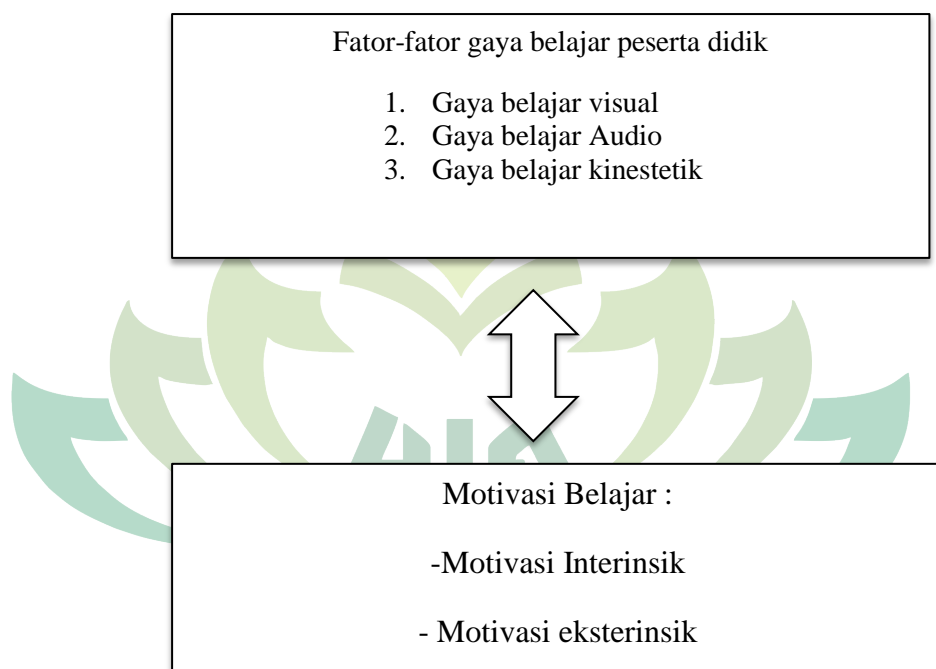
Proses penulisan penelitian ini didasarkan dari beberapa sumber kajian yang relevan, kajian-kajian yang menjadi dasar penelitian dan relevan antar lain sebagai berikut :

1. Wulandari, Agus Rakhma Bella (2017) “Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Gajahmada”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai gaya belajar dan hasil belajar IPS diperoleh r hitung 0,513, motivasi dan hasil belajar IPS diperoleh r hitung 0,628 sedangkan r table dengan taraf signifikansi 5% untuk $N = 161$ adalah 0,159.
2. Agus Rakhma Bella Wulandari (2017) “Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Gajahmada”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V.
3. Ardhiyanti Kusumastuti (2016) “Hubungan Gaya Belajar Terhadap Motivasi belajar dan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 3 Kasihan ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa tidak memiliki kecenderungan hubungan dengan motivasi belajar dan kesulitan belajar dengan tingkat signifikansi multivariate sebesar 0,492 dan tingkat signifikansi univariate 0,449 untuk motivasi belajar dan 0,751 untuk kesulitan belajar.

D. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting⁵³. Sehingga kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Gambar 1.

Kerangka berpikir



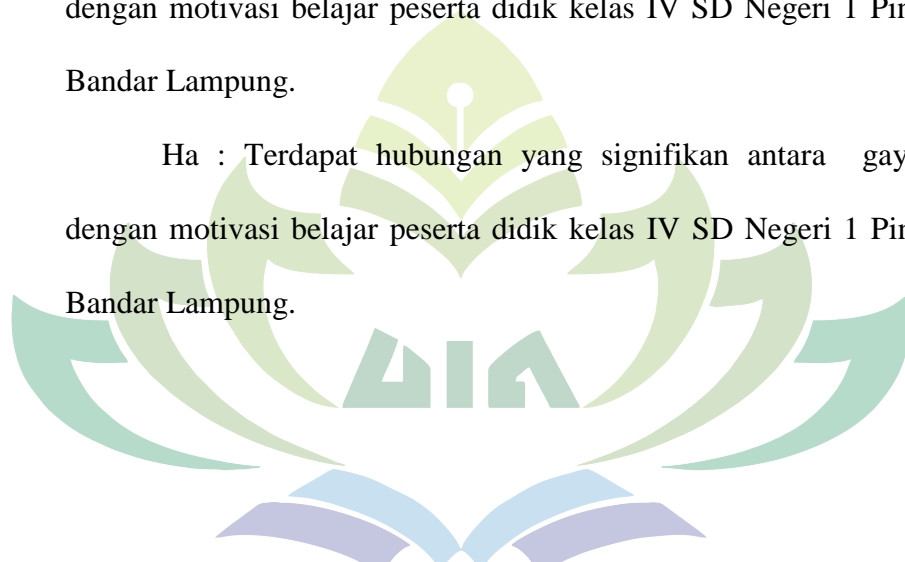
⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dijadikan jawaban terhadap masalah penelitian⁵⁴. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.



⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, And Boy Haqqi. “Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar.” *Journal Of Education Science (Jes)* 5, No. 2 (2019): 1–12.
- Alhaddad, Muhammad Roihan, And Ahmad Syukri Saleh. “Manusia Dan Kebudayaan” 7 (2019): 12.
- Andriani, Rike, And Rasto Rasto. “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, No. 1 (January 14, 2019): 80.
- B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Belajar Dan Pengukurannya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016.
- Basyar, Syaripudin. “Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Antara Konsepsi Dan Aplikasi.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, No. 1 (October 16, 2018): 1.
- Beben, La Ode Muharam, And Aspin. “Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Napabalan.” *Jurnal Bening* 2, No. 1 (January 1, 2018): 87–96.
- Chania, Yen, M Haviz, And Dewi Sasmita. “Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.” *Journal Of Sainstek* 8, No. 1 (2016): 77–84.
- Dewantari, Tri, And Hardiyansyah Masya. “Hubungan Keterampilan Sosial Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas Viii Di Smpn 8 Yogyakarta.” *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 5, No. 2 (December 30, 2018): 165.
- El Khuluqo, Ihsan. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, No. 2 (March 15, 2018): 172.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, And Samsul Azhar. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, No. 1 (December 28, 2017): 47.
- Ghufron, M.Nur, And Rini Risnawati, S. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hamali, Syaiful. "Kepribadian Dalam Teori Sigmound Freud Dan Nafsiologi Dalam Islam." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 13, No. 2 (December 31, 2018): 285–302.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015.
- Hantono, Dedi, And Diananta Pramitasari. "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik." *Nature: National Academic Journal Of Architecture* 5, No. 2 (December 28, 2018): 85.
- Hidayah, Nurul. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017" 3 (2016): 21.
- Ismawati, Esti, And Faraz Umaya. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.
- Karim, Bisyr Abdul. "Teori Kepribadian Dan Perbedaan Individu." *Education And Learning Journal* 1, No. 1 (January 24, 2020): 40.
- Kurniati, A, And A W Sari. "Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa," 2019, 17.

Kurniawan, Asep. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018.

Kurniawati, Eka, And Nurhasanah Bakhtiar. “Manusia Menurut Konsep Al-Qur’An Dan Sains.” *Journal Of Natural Science And Integration* 1, No. 1 (April 30, 2018).

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016.

Muafiah, A, And Nasrah. “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (October 2, 2020): 7.

Muriah, Ira. “Petunjuk Al-Quran Tentang Belajar Dan Pembelajaran” 19, No. 1 (2016): 42–51.

Ningrat, Sayu Putri, And Made Sumantri. “Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd.” *Journal Of Education Technology* 2, No. 4 (2018): 145–52.

Oktiani, Ifni. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5, No. 2 (November 24, 2017): 216–32.

Pane, Aprida, And Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, No. 2 (December 30, 2017): 333.

Papilaya, Jeanete Ophilia, And Neleke Huliselan. “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Undip* 15, No. 1 (December 1, 2016): 56.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*. Bandung: Pt Raja Grafindo Persada, 2015.

Santoso, Hermawan Budi, And Subagyo Subagyo. “Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas Xi Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.” *Taman Vokasi* 5, No. 1 (June 1, 2017): 40.

Suardi, Moh, And Syofrianisda. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2018.

Sudijono, Anas. *Penganatar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.

Suhani, And Puwanti. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, No. 1 (2018): 15.

Tarmizi. “Konsep Manusia Dalam Psikologi Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 7, No. 2 (2017): 28–48.

Thoifah, I’anatut. *Statistik Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani, 2015.

Wahyuni, Yusri. “Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta.” *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, No. 2 (August 31, 2017).